

# Sanggar Seni Pertunjukan Kontemporer di Surabaya

Anastasia Elana Setiawan dan Samuel Hartono  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 anastasia.elana13@gmail.com; samhart@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Sanggar Seni Pertunjukan Kontemporer di Surabaya

## ABSTRAK

Sanggar Seni Pertunjukan Kontemporer di Surabaya ini merupakan proyek perancangan yang diperuntukkan bagi masyarakat Surabaya, terkhusus bagi komunitas seni pertunjukan kontemporer di Surabaya untuk berkegiatan dan berkarya. Adapun dari desain ini, terdapat masalah desain dalam pemanfaatan ruang berdasarkan kegiatan dari pengguna. Khusus bagi pelaku seni pertunjukan kontemporer, desain mampu membantu memperkuat inspirasi pengguna dalam karya mereka. Melalui masalah desain tersebut, diambil konsep dalam desain yakni ekspresi ruang, dengan pendekatan sistem dalam mencapai tatanan ruang dan sirkulasi sesuai kebutuhan pengguna dalam beraktivitas, serta pendalaman karakter ruang yang mampu menjadi solusi dari masalah desain.

Proses perancangan ini menghasilkan desain sanggar yang banyak menunjukkan karakter bangunan yang fleksibel dalam ekspresi ruang yang mengacu pada seni pertunjukan kontemporer. Fleksibilitas tidak hanya terlihat melalui ruang, namun juga dalam bentuk dan fasad bangunan, yang diperkuat melalui penggunaan fasad kinetik pada bangunan.

Kata Kunci : Sanggar, Seni Pertunjukan, Kontemporer, Ekspresi Ruang, Fleksibel

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Fenomena perkembangan seni kontemporer yang terjadi di Indonesia kemudian menjadi peluang bagi pelaku seni dalam komunitas seni pertunjukan kontemporer untuk mengenalkan seni dan budaya kontemporer yang marak khususnya di kalangan anak muda (generasi milenial, generasi Z), serta mengembangkan komunitas-komunitas kecil yang sudah ada dengan menyediakan wadah pembelajaran seni pertunjukan kontemporer.

Seni kontemporer mulai menjadi perhatian di Indonesia semenjak abad ke-20. Dengan dibangunnya museum seni kontemporer di kota-kota besar seperti Jakarta dan Yogyakarta, masyarakat kini mulai mengenal seni kontemporer dan kemajuannya. Seni pertunjukan kontemporer mulai berkembang di Indonesia setelah melejitnya perkembangan seni rupa kontemporer. Mengutip

tulisan dari Eko Supriyanto (2018) terhadap perkembangan seni pertunjukan, terkhusus seni tari, bahwa tari kontemporer di Indonesia menjadi suatu bentuk penyampaian kreasi yang mampu mengajak “mengunjungi, menmpertanyakan, dan menginrerpretasikan kembali tradisi serta mengimplementasikannya pada gagasan karya cipta baru.” Tidak hanya berlaku pada seni tari saja, namun gagasan ini juga berlaku terhadap seni teater, bahkan jenis-jenis seni pertunjukan lainnya yang sedang berkembang di Indonesia

Proyek perancangan ini berusaha menjawab masalah dimana belum terpenuhinya wadah berkegiatan seni pertunjukan kontemporer di Surabaya yang menampung kegiatan secara memadai dan menjadi suatu latar yang baik dalam memperkuat karya pertunjukan yang dihasilkan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama proyek perancangan ini adalah bagaimana dalam mewadahi kegiatan dengan memadai, juga mencapai pemanfaatan ruang oleh pelaku seni pertunjukan kontemporer sebagai ekspresi dalam karya pertunjukan mereka.

1.3. Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan bagi komunitas seni pertunjukan kontemporer memiliki fasilitas yang mampu mewadahi perkembangan keterampilannya dalam berkarya. Maka dari perkembangan seni pertunjukan tersebut mampu mengenalkan keberagaman seni budaya dan perkembangannya di Surabaya.

2. PERENCANAAN TAPAK

2.1. Data Tapak

Lokasi tapak berada di di Jalan Medokan Asri Timur, kecamatan Rungkut, kota Surabaya. Tapak merupakan lahan kosong luas terletak dekat jalan Dr. Ir. H. Soekarno (MERR) yang merupakan akses jalan yang banyak dilalui penduduk di Surabaya.



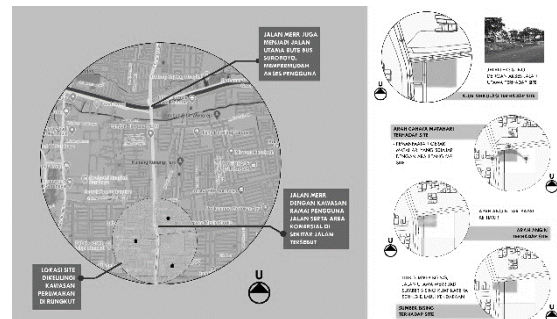
Gambar 2.1 Lokasi Tapak  
Sumber: Google Maps, 2020

Data dan Peraturan Bangunan dari tapak ini adalah sebagai berikut:

Zona Peruntukan	: Perdagangan dan Jasa
Luas Lahan	: 13.026m <sup>2</sup>
KDB	: 50% maks.
KDH	: 10% min.
KLB	: 1 poin maks.
GSB	: 4 meter
GSP	: 3 meter
Tinggi maksimum	: 15 meter

Tapak merupakan lahan kosong dengan kondisi eksisting berupa jalan tambahan selebar ±6 meter di sisi depan (Barat) tapak yang menghubungkan akses antara jalan Dr. Ir. H. Soekarno di sisi Barat juga, tapak, dan jalan Medokan Asri Tengah di sisi Utara. Batas administrative pada sisi Selatan dan Timur merupakan lahan kosong. Tapak ini juga berada di kawasan sekitar perumahan penduduk di Rungkut, dengan area Perdagangan/Komersil pada sisi jalan Dr. Ir. H. Soekarno.

2.2. Analisa dan Potensi Tapak



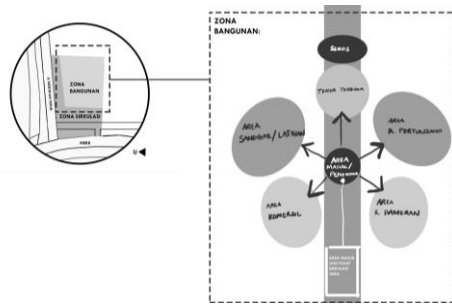
Gambar 2.2 Analisa Tapak  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Dari analisa data tapak eksisting, pemanfaatan akses menjadi faktor utama dalam perancangan bangunan dari segi zoningnya. Sisi Barat dari tapak merupakan kawasan utama akses sirkulasi, dengan memperhatikan konteks lainnya yang mungkin bisa dibenahi dan dikembangkan seperti arah cahaya matahari. Jalan eksisting pada lahan juga menjadi potensi positif tambahan, karena mempermudah pengaturan akses. Jalan Medokan Asri Tengah menjadi akses sekunder tapak, dikhususkan bagi jalur servis.

Arah angin dan titik bising menjadi potensi juga dalam pengembangan desain. Pemanfaatan arah angin dalam elemen desain juga menjadi pertimbangan perancangan bangunan ini.

### 3. PERENCANAAN BANGUNAN

#### 3.1 Pendekatan dan Konsep Perancangan

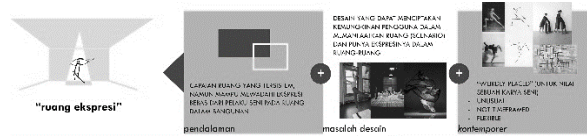


Gambar 3.1 Zoning

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Konsep dari perancangan bangunan ini berangkat dari usaha penyelesaian masalah desain yang dicapai melalui pendekatan sistem. Proses berpikir perancangan ini dimulai dari data pengguna dan alur kegiatannya, yang kemudian dikoneksikan dengan analisa dan potensi site yang telah dilakukan dan dikelompokkan untuk menciptakan zoning berdasarkan dua aspek, yakni tapak dan bangunan. Zoning tapak dari hasil analisa kondisi site terbagi dari zona sirkulasi dan zona bangunan. Capaian sirkulasi ditentukan berdasarkan kebutuhan hirarki berdasarkan akses dan pertimbangan suara. Zona bangunan merupakan area bangunan dengan capaian pola sirkulasi yang terbagi menjadi beberapa area; area penerima, area pertunjukan, area pameran, area sanggar, area komersial, serta area servis.

Dari zoning tersebut, aplikasi sirkulasi berdasarkan akses dan tatanan ruang yang tercipta oleh zoning kemudian dijabarkan dalam perancangan desainnya, dengan memperhatikan sistem sirkulasinya.



Gambar 3.2 Konsep Desain

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Dari sirkulasi berlanjut ke konsep desain secara ruang, dimana meskipun tersistem, unsur fleksibilitas dan kontemporer tetap dimunculkan sebagai bagian dari perancangan. Maka dari itu, terbentuk konsep desain “ruang ekspresi”. Capaian dari konsep ini adalah mampu menjawab masalah desain bangunan ini dimana tiap tatanan ruang dalam bangunan mampu menjadi sumber inspirasi bagi pelaku seni yang menggunakannya.

#### 3.2 Program Ruang

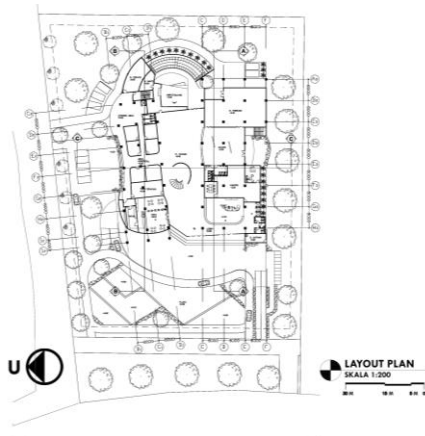
KODE WARNA	RUJANGAN	LUASAN	KODE WARNA	RUJANGAN	LUASAN
■	AREA PERTUNJUKAN RUANG PERTUNJUKAN PERFORMANSI BACKSTAGE AREA (B. P.A.S. & KONTROL DESK) AREA PERUSAHAAN	1233,7 M <sup>2</sup> 206,4 M <sup>2</sup> 326,7 M <sup>2</sup> 338,4 M <sup>2</sup>	■	AREA KOMERSIAL (1 TOILET) GALERI TOKO SOUVENIR OFFICIAL TOKO MAKAN	492,1 M <sup>2</sup> 234 M <sup>2</sup> 75,5 M <sup>2</sup> 177 M <sup>2</sup>
■	AREA SANGGAR (1 TOILET) RUANG SANGGAR BAR (13.200 ORANG) RUANG SANGGAR KULER (15.200 ORANG) BLACK BOX THEATRE (100 ORANG) RUANG KINO/TELE (15.500 ORANG) CIKANG PROFIT	644,3 M <sup>2</sup> 142 M <sup>2</sup> 100 M <sup>2</sup> 152 M <sup>2</sup> 100 M <sup>2</sup> 61 M <sup>2</sup>	■	AREA POKOK AREA KAWAN LUDAT RUANG TENGAH/SOSIALISASI	1156 M <sup>2</sup> 380 M <sup>2</sup> 358 M <sup>2</sup>
■	AREA PAMERAN (1 TOILET) RUANG PAMERAN DESA RUANG GALERI LUKIS SENI PERTUNJUKAN KONTAK/NOE	606,8 M <sup>2</sup> 318 M <sup>2</sup> 236,8 M <sup>2</sup>	■	AREA SERVIS LOBBY LOBBY A & B LOBBY A & C LOBBY A & D LOBBY A & E LOBBY A & F LOBBY A & G LOBBY A & H LOBBY A & I LOBBY A & J LOBBY A & K LOBBY A & L LOBBY A & M LOBBY A & N LOBBY A & O LOBBY A & P LOBBY A & Q LOBBY A & R LOBBY A & S LOBBY A & T LOBBY A & U LOBBY A & V LOBBY A & W LOBBY A & X LOBBY A & Y LOBBY A & Z	444,3 M <sup>2</sup> 76 M <sup>2</sup> 125,2 M <sup>2</sup> 47 M <sup>2</sup> 181 M <sup>2</sup>
■	AREA KANTOR PENGELOLA	724 M <sup>2</sup>	■	AREA PARKIR DAN SIRKULASI PARKIR MOBIL DAN MOTOR SIRKULASI BANGUNAN LANTAI 1 SIRKULASI BANGUNAN LANTAI 2	5720 M <sup>2</sup> 215,2 M <sup>2</sup> 723,6 M <sup>2</sup>
■	AREA TEATER TERBUKA AMPHITHEATRE	423,2 M <sup>2</sup>		TOTAL LUASAN BANGUNAN (1-BASEMENT)	6097 M <sup>2</sup> 10128,3 M <sup>2</sup>

Gambar 3.3 Program Ruang

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Melalui program ruang yang terbentuk dari data sejak awal perancangan dan dengan memperhatikan kebutuhan pengguna, tercapai luasan yang dibutuhkan dalam perancangan bangunan. Tatanan program ruang kembali ditata berdasarkan zoning yang telah terbentuk, sesuai pada Gambar 3.1, yang kemudian dari program ruang tersebut terbentuk tatanan ruang dalam satu kesatuan massa yang sudah terbagi menjadi beberapa area sesuai dengan zoning, dengan tambahan area sirkulasi yang konsepnya menjadi area fleksibel pada bangunan.

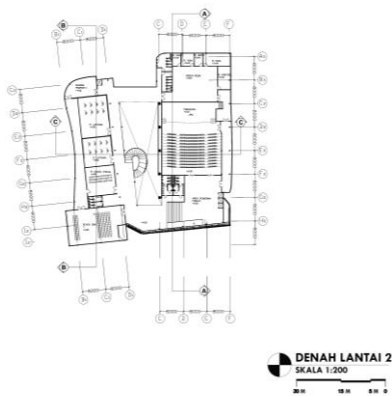
### 3.3 Layout Plan dan Denah



Gambar 3.4 Layout Plan  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

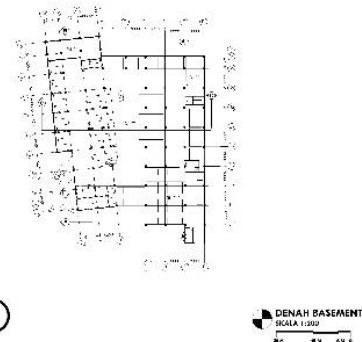
Area sirkulasi masuk yang melalui jalan eksisting tapak yang terhubung dari Jalan Dr. Ir. H. Soekarno terbagi atas jalur mobil dan motor. Sekitar jalur kendaraan terdapat dua area luar, yakni plaza dan area *drop-off* pengunjung. Pengguna langsung diarahkan bada area *lobby* dan sirkulasi menuju ke area ruangan yang dituju.

Pada lantai 1 bangunan ini terdapat area komersial, area pengelola (kantor) dan area pameran, sesuai dengan akses yang lebih bersifat publik. Di sisi belakang bangunan terdapat area teater terbuka (*amphitheatre*) dan area servis beserta jalur sirkulasi kendaraan bagi area servis yang mengarah dari Jalan Medokan Asri Tengah. Keseluruhan area pada lantai 1 ini saling terhubung melalui area sirkulasi runag tengah, dengan pola sirkulasi yang terpusat.



Gambar 3.5 Denah Lantai 2  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

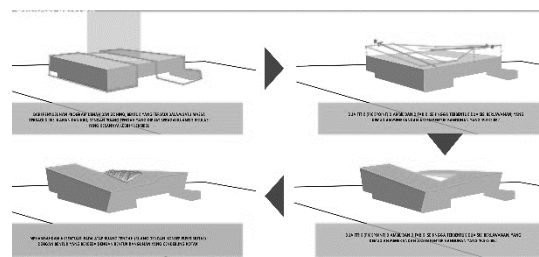
Pada lantai 2 bangunan ini terdapat area sanggar dan area pertunjukan. Area sanggar ditujukan khusus kepada pengguna yang adalah komunitas seni pertunjukan kontemporer yang menggunakan ruangnya untuk berlatih. Area pertunjukan ditujukan bagi pengunjung/penonton formal yang diundang/membeli tiket pertunjukan dan pelaku seni pertunjukan kontemporer sebagai penampil. Kedua area terhubung void yang mengarah juga pada area sirkulasi pada ruang tengah



Gambar 3.6 Denah Basement  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Pada lantai *basement* merupakan area parkir kendaraan bermotor, yakni mobil dan motor. Selain area parkir, terdapat juga area servis dalam mewardahi kebutuhan utilitas bangunan.

### 3.4 Transformasi Bentuk



Gambar 3.7 Transformasi Bentuk  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

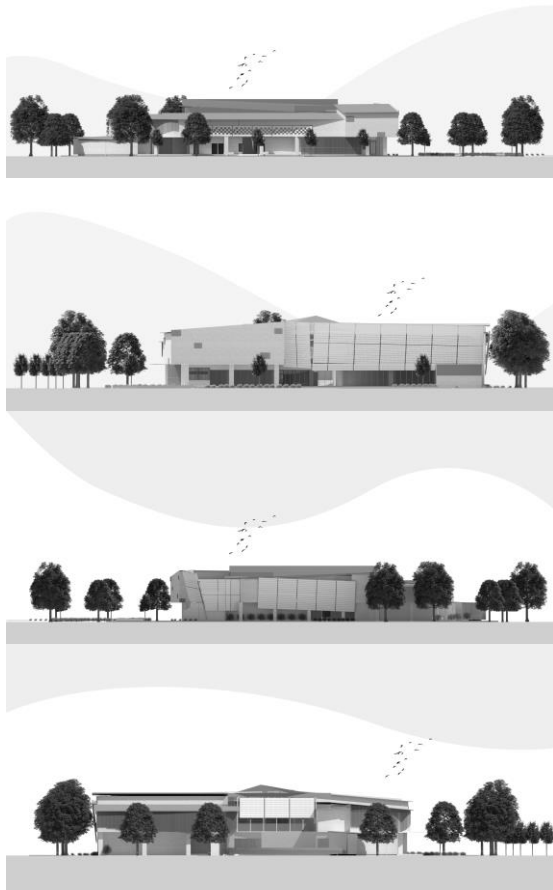
Dari konsep desain yang telah diterapkan, transformasi bentuk yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan *programming* dan *zoning* ruang yang telah disusun, terbentuk satu massa yang memiliki pembagian area sayap; kanan dan kiri, dan void tengah sebagai capaian sirkulasi bangunan.



2. Area tengah untuk sirkulasi menjadi ‘void’ dalam menciptakan kesan fleksibilitas dari ruang tengah tersebut
3. Dua area sayap pada massa bangunan dipilih dua titik berlawanan untuk diambil dan ditarik menjadi aksentuasi bentuk bangunan yang fleksibel
4. Ruang tengah massa yang sebagai sirkulasi tadi menjadi *focal point* aksen bangunan sehingga diberi bentuk atap yang berbeda dan tidak menghilangkan kesan voidnya

### 3.5 Ekspresi dan Tampilan Bangunan



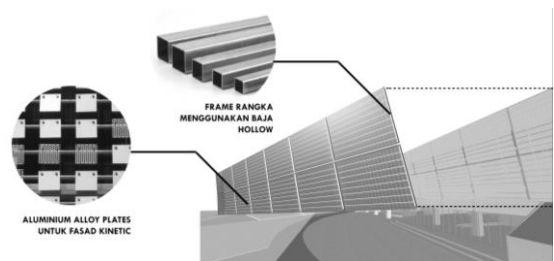
Gambar 3.8 Tampak Bangunan Semua Sisi  
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Konsep ekspresi bangunan yang kontemporer ditunjukkan pada ruang-ruang dan fasad bangunannya. Penggunaan material beton pada hamper keseluruhan bagian bangunan merupakan upaya dalam mempertahankan kebebasan dari tampilan melalui tampilan yang sederhana.



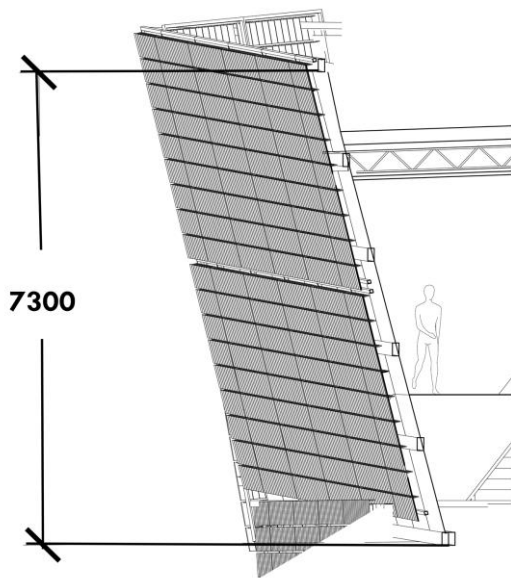
Gambar 3.9 Perspektif Dengan Plaza Sebagai Ruang Luar  
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Ruang luar berupa plaza juga menjadi ruang luar fleksibel apabila mewadahi kegiatan yang sifatnya informal dan spontan, misal pertunjukan spontan, dipercantik dengan bangunan di belakang plaza sebagai latar. Begitu juga dengan teater terbuka yang punya latar serupa.



Gambar 3.10 Fasad Kinetik dan Material Fasad  
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

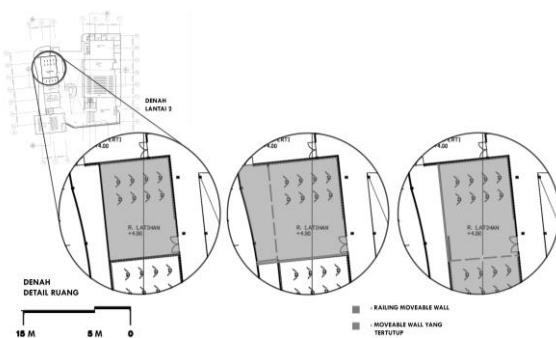
Khususnya pada bangunan ini menggunakan fasad kinetik dengan memanfaatkan arah angin untuk menggerakkan panel pada fasad. Material fasad adalah panel aluminium dengan ketebalan plat 1-3 milimeter, sehingga plat dengan mudah bergerak bila terkena angin.



Gambar 3.10 Potongan Detail Fasad Kinetik  
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Posisi penempatan panel sudah menyesuaikan berdasarkan hasil analisa tapak dimana arah angin bergerak tepat pada area sisi depan bangunan, sehingga menjadi potensi positif yang dimanfaatkan dalam peletakan posisi-posisi fasad pada bangunan. Penggunaan fasad kinetik dipilih karena memperkuat konsep ekspresi bangunan yang dinamis dan fleksibel, seperti unsur kontemporer dan fleksibilitas yang ingin dimunculkan dalam perancangan.

### 3.6 Pendalaman



Gambar 3.11 Pendalaman Ruang Sanggar  
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Pendalaman desain pada bangunan menggunakan pendalaman karakter ruang. Ekspresi fleksibel dimunculkan dalam ruang-ruang dalam bangunan, terutama ruangan yang mengakomodasi seni tampil dan pertunjukan dari pelaku seni pertunjukan kontemporer.

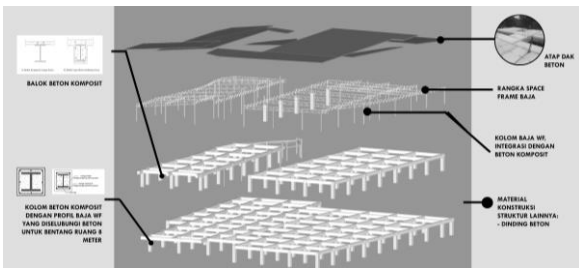


Gambar 3.12 Perspektif Ruang Sanggar  
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Ruang sanggar menjadi salah satu pengaplikasian utama dari pendalaman karakter ruang. Ruang sanggar didesain fleksibel untuk mengakomodasi konsep desain dalam sanggar seni pertunjukan kontemporer. Penerapan desain dinding yang dapat disesuaikan, yakni menggunakan *moveable wall* dalam ruang sanggar untuk menyesuaikan ruang-ruang yang dapat dimodifikasi luasannya, sesuai kebutuhan dan penunjang konsep karya pertunjukan yang dilatihkan.

Dalam ruang sanggar juga mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan berlatih lainnya yang sifatnya memperkuat penyampaian pertunjukan melalui ekspresi latar. Ruang sanggar didesain dengan panel-panel akustik yang memanfaatkan *tone* yang bersih dan sederhana, ditambah dengan bentuk dan tatanannya yang tidak beraturan guna memperkuat konsep kontemporer dalam ruangan.

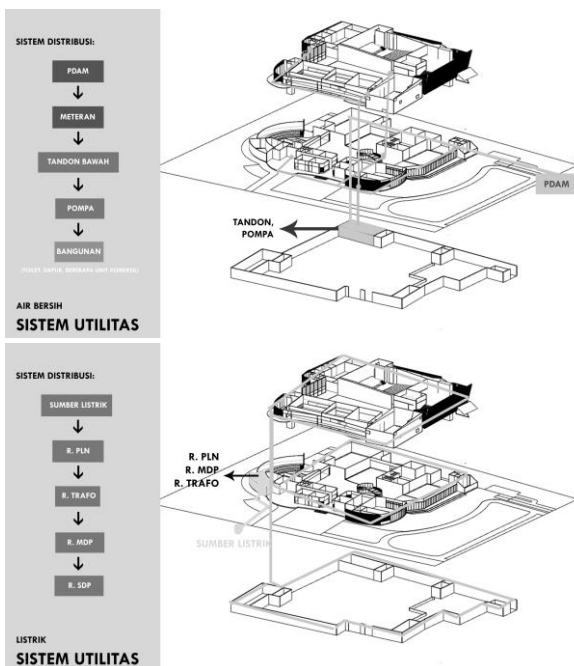
3.7 Sistem Struktur



Gambar 3.13 Sistem Struktur Bangunan  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Bangunan ini memiliki perancangan struktur kolom dan balok beton komposit pada lantai *basement* dan lantai satu bangunan. Bangunan menerapkan modul bentang 8 x 8 meter dengan berbagai penyesuaian terhadap tatanan ruang. Kolom dan balok beton komposit menyelubungi baja WF di dalamnya, yang juga terintegrasi pada kolom baja yang berada di lantai dua. Rangka atap juga menggunakan rangka *space frame* baja WF, menopang atap dak beton yang sudah disesuaikan dengan bentuk bangunan. Material konstruksi pendukung lainnya dalam bangunan ini adalah dinding beton

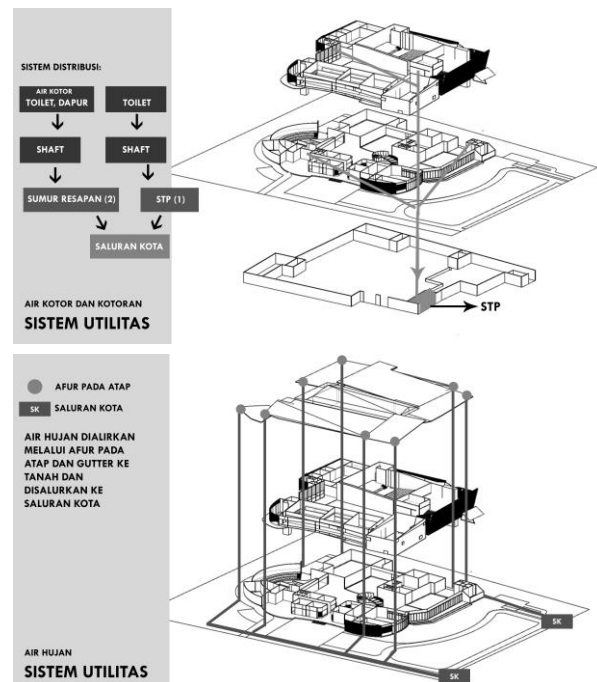
3.8 Sistem Utilitas



Gambar 3.14 Utilitas Air Bersih dan Listrik  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Sistem utilitas dari bangunan ini terdiri atas beberapa aspek sistem. Pada utilitas air bersih menerapkan sistem distribusi *up feed* dengan tandon air berada di *basement*. Air bersih disalurkan dari PDAM menuju ruang dengan kebutuhan air bersih seperti toilet dan dapur.

Utilitas listrik dalam bangunan juga dirancang dengan sistem distribusi pada area servis di lantai satu. Area servis yang terdiri atas ruang PLN, trafo, MDP, dan kemudian disalurkan ke bangunan melalui SDP lantai masing-masing.



Gambar 3.15 Utilitas Air Kotor, Kotoran, Air Hujan  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Sistem utilitas air kotor dan kotoran dalam bangunan ini didistribusikan dari pembuangan di toilet dan dapur yang kemudian melalui *shaft* disalurkan pada sumur resapan dan STP dan berakhir pembuangan di saluran kota

Terakhir ada sistem utilitas air hujan yang dialirkan melalui afur pada atap dan *gutter* kemudian disalurkan turun ke tanah dan dibuang ke saluran kota.

#### 4. KESIMPULAN

Perancangan Sanggar Seni Pertunjukan Kontemporer di Surabaya adalah sarana bagi komunitas seni pertunjukan kontemporer dengan harapan dapat membantu mereka semakin berkreasi dalam karya pertunjukan kontemporer yang terus berkembang mengikuti jaman dan waktu. Keberadaan sanggar seni pertunjukan kontemporer ini juga diharapkan dapat memperkenalkan masyarakat sekitar terkait perkembangan seni dan budaya, khususnya budaya kontemporer melalui karya seni pertunjukan. Baik pelaku seni maupun masyarakat luas di Surabaya mampu berinteraksi dalam pengembangan karya seni pertunjukan kontemporer, serta bangunan ini mampu mewadahi secara tertata namun fleksibel melalui tatanan-tatanan ruang yang sudah terprogram berdasarkan alur kegiatan dan zoning pengguna dan tapak.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abramović, M. (2015, December 22). An Art Made of Trust, Vulnerability and Connection. Retrieved December 30, 2019, from [https://www.youtube.com/watch?v=M4so\\_Z9a\\_u0](https://www.youtube.com/watch?v=M4so_Z9a_u0).
- Appleton, I. (2012). *Buildings for the performing arts*. Routledge.
- Bannerman, C., Sofaer, J., & Watt, J. (2006). *Navigating the unknown: The creative process in contemporary performing arts*. Middlesex University Press/ResCen Publications.
- Backus, J. (2016, June 9). Why You Don't Get Contemporary Art. Retrieved December 31, 2019, from <https://www.youtube.com/watch?v=-07e6L93pF4&t=18s>.
- Building Additions Limited. (2020). Acoustic and Soundproof Moveable Walls. Retrieved from <https://www.buildingadditions.co.uk/acoustic-wall/>
- Danto, A. C., & Goehr, L. (1997). *After the end of art: Contemporary art and the pale of history* (Vol. 197). Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Firefly Ned Kahn Public Utilities Commission Building San Francisco California*. (2012). Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=INjTPnLspgM>
- Performing arts. (2020, January 5). Retrieved January 5, 2020, from [https://en.wikipedia.org/wiki/Performing\\_arts#Music](https://en.wikipedia.org/wiki/Performing_arts#Music).
- Richman-Abdou, K. (2019, August 11). What is contemporary art? an in-depth look at the modern-day movement. Retrieved December 31, 2019, from <https://mymodernmet.com/what-is-contemporary-art-definition/>.
- Salihara Arts Center. (2020). Tentang Salihara. Retrieved from <https://salihara.org/tentang-salihara/>
- Seni kontemporer. (2019, May 21). Retrieved December 31, 2019, from [https://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_kontemporer](https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_kontemporer).
- Supriyanto, E. (2018). Tubuh Tari Indonesia Sasikirana Dance Camp 2015-2016. *Panggung*, 28(2).
- Suryodarmo, M. (2006). No Title. Retrieved from <http://www.melatisuryodarmo.com/works.html>
- Tate. (2017, September 22). An Introduction to Performance Art. Retrieved December 31, 2019, from <https://www.youtube.com/watch?v=6Z-YZ3A4mdk>.
- The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (n.d.). Performing arts (such as traditional music, dance and theatre). Retrieved December 31, 2019, from <https://ich.unesco.org/en/performing-arts-00054>.
- The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (n.d.). What is Intangible Cultural Heritage?. Retrieved December 31, 2019, from <https://ich.unesco.org/en/what-is-intangible-heritage-00003>.